



Penerapan Metode Yanbu'a Pemula untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah pada Anak

Astri Gustina¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

metode yanbu'a pemula, pengenalan hijaiyyah

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan strategi metode yanbu'a pemula dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak Kelompok Bermain Permata Wonokasih. Guru memanfaatkan semua sumber daya yang ada di lembaga tersebut untuk mencapai semua visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pembelajaran metode yanbu'a yakni membuka pelajaran dengan memberikan salam, pembacaan chadlarah, berdo'a pembuka. Strategi pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah dengan sistem individual dan klasikal disesuaikan dengan masing-masing jilid yang telah ditentukan pada kurikulum. Strategi yang digunakan antara lain dengan sorogan, klasikal dan individual, klasikal baca simak, hafalan, talqin, proses evaluasi berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan guru. Kendala implementasi metode yanbu'a pemula dalam pengenalan huruf hijaiyyah KB Permata Wonokasih adalah kurang adanya koordinasi rutin bagi guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru satu dengan guru yang lain, belum ada guru yang menerapkan metode tadarus karena metode tersebut membutuhkan waktu yang lama, perbedaan kecepatan kenaikan jilid setiap anak dalam satu kelas yang berbeda-beda

Abstract

Keywords:

beginner yanbu'a method, introduction to hijaiyyah

The purpose of this study was to determine the application of the beginner's method in introducing hijaiyyah letters to children of Play Group Permata Wonokasih. The teacher utilizes all existing resources in the institution to achieve all the vision, mission and objectives that have been set. The learning steps of the yanbu'a method are to open the lesson by giving greetings, reading chadlarah, praying for the opening. Learning strategies for the introduction of hijaiyyah letters with individual and classical systems are adjusted to each volume that has been determined in the curriculum. The strategies used include sorogan, classical and individual, classical reading, memorization, talqin, evaluation process in the form of daily tests and volume increase tests set by the teacher. The obstacle in implementing the beginner's method in the introduction of hijaiyyah KB Permata Wonokasih letters is the lack of routine coordination for teachers to standardize reading between teachers one with another teacher, there is no teacher who applies the tadarus method because the method requires a long time, the difference in speed of increase binding each child in a different class.

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia
(Email: astriagustina@gmail.com)

1. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran bagi anak usia dini akan berlainan dengan orang yang agak berumur. Al Gazali telah lama menyuarakan sistem ini oleh karena adanya perbedaan penanggapan antara anak-anak kecil dengan anak-anak yang lebih besar. Al Gazali berkata kewajiban pertama-tama bagi seorang guru adalah mengajarkan kepada anak-anak apa yang mudah difahami, oleh karena itu, pelajaran yang sukar akan mengakibatkan kericuhan mental atau akal dan menyebabkan anak lari dari guru. Pendapat al-Gazali ini dianggap sebagai pendapat yang terpenting dalam metode pendidikan anak di abad ke-20 sehingga perlu mendapat perhatian guru sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dengan baik.

Dalam pengajaran al-Qur'an salah satu aspek yang paling sering dilihat oleh masyarakat adalah metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran al-Qur'an dinilai dari aspek metode yang digunakan guru, sebab metode yang menentukan bagaimana isi dan cara mengajarkan al-Qur'an. Perkembangan dan kemajuan dalam bidang ilmu pendidikan para ahli dapat memunculkan metode praktis dalam belajar membaca al-Qur'an salah satu metodenya adalah yanbu'a. Metode yanbu'a sebagai panduan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan kepada tingkat pembelajaran al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian anak mengenal kaidah membaca al-Qur'an atau tajwid. Selain itu dalam metode tersebut juga memperkenalkan bacaan-bacaan gharib.

Metode yanbu'a merupakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan buka paket thariqah baca tulis dan tugas menghafal al-Qur'an yang terdiri 7 jilid. Siswa dituntut dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai kaidah tajwid. Guru terus mendorong agar anak belajar mengenal huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an, karena banyak anak belum lancar dan fasih dalam membaca huruf hijaiyah. Kelompok Bermain Permata Wonokasih menggunakan metode yanbu'a sebagai materi pada mulok (muatan lokal) dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Guru mengajarkan dengan metode yanbu'a tidak harus mempunyai syahadah tetapi yang berhak mengajar adalah orang yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian metode baru yanbu'a sangat membantu para guru dalam mengajar dan memudahkan anak dalam belajar membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Metode yanbu'a sebagai cara yang ditempuh untuk mengajarkan pada anaknya dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak Kelompok Bermain Permata Wonokasih. Buku yanbu'a disusun sistematis dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Adapun rujukan isinya diambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket yanbu'a terdiri dari tujuh juz dan setiap jilid atau juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Akan tapi pada intinya bahwa tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing juz yakni anak-anak mampu membaca huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhras. Maka dalam juz pertama adalah kunci awal keberhasilan anak-anak untuk melanjutkan ke juz selanjutnya.

Pada buku yanbu'a tujuan utama pembelajarannya adalah anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan mampu membaca al-Qur'an. Jadi peranan metode yanbu'a mengantarkan anak sebelumnya agar dapat mempraktikkan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai kaidah gharib dan tajwid, anak dituntut kefasihan dan latihan lisan dengan menirukan orang yang baik bacaannya. Evaluasi akhir melalui tes bacaan anak serta test tertulis ditunjang dengan penguatan (reinforcement) hafalan dengan bimbingan guru.

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, dimana santri dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh juga mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharisul huruf. Adapun materinya terhimpun dalam sebuah kitab yanbu'a yang terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid yang berisi materi gharib dan tajwid.

Timbulnya yanbu'a bermula dari usulan dan dorongan para alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok. Disamping usulan dari masyarakat luas, juga dari lembaga pendidikan ma'arif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah SWT tersusunlah kitab yanbu'a yang meliputi thariqah baca tulis al-Qur'an.

Metode yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan yang berupa materi-materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode yanbu'a memiliki dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan secara umum metode yanbu'a antara lain, ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya dapat membaca al-Qur'an dengan fasih, lancar. Menyebarkan ilmu secara khusus al-Qur'an, memasyarakatkan al-Qur'an dengan membuatkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan, mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an.

Yang perlu diingat bahwa yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Adapun tujuan yang khusus metode yanbu'a adalah: a) dapat membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi, makhras sebagai mungkin, mampu bacaan shalat dan gerakan,

mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat hafal (paham) ilmu tajwid praktis dan mengerti bacaan sholat dan gerakannya, b) hafal pada surat-surat pendek pada juz 30, dan c) mampu menulis arab dengan baik dan benar.

Metode yanbu'a merupakan sebuah metode praktis dan sistematis dalam membaca al-Qur'an. Metode dapat berhasil sesuai dengan target (membaca al-Qur'an) dalam kurun waktu yang singkat. Sedangkan metode sistematis artinya metode tersebut disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan anak. Oleh karena itu metode yanbu'a merupakan metode praktis dan sistematis, maka dalam pembelajarannya haruslah sesuai dengan penggunaan yang ditetapkan mushannif agar tujuan yang dihendaki dicapai benar-benar tercapai maksimal.

Metode yanbu'a merupakan suatu jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan usia anak-anak rujukan isinya diambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket yanbu'a juz I-VII setiap jilid atau juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing juz yaitu anak atau santri mampu membaca huruf serta ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (makhorijul khuruf). Juz I adalah kunci awal keberhasilan siswa untuk melanjutkan ke juz II-III, ini butuh bimbingan langsung dari ustadz.

Pada juz IV tujuan pembelajarannya anak bisa membaca lafadz Allah (ayat-ayat al-Qur'an) dengan benar, memahami huruf-huruf yang tidak dibaca atau fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu serta mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab, kaidah tajwid, tulisan Arab dan pegon jawa. Tujuan pembelajaran juz V anak bisa membaca waqof dan tanda baca yang terdapat di al-Qur'an rosm ustmani sedangkan juz VI dan VII merupakan pedoman untuk mempelajari kaidah ghorib dan ilmu tajwid. Setelah anak selesai mempelajari juz I-V yaitu pentashihan kepada ahli al-Qur'an anak diperbolehkan mempelajari al-Qur'an 30 juz secara langsung, anak membacakan dihadapan para ustadz. Ustadz sebagai pembimbing menyimak benar salahnya setiap bacaan anak-anak dalam membaca ayat suci al-Qur'an.

Kata huruf berasal dari bahasa arab harf atau huruuf (حروف او حرف). Huruf arab disebut juga huruf hijaiyah (هجائية) kata hijaiyah berasal dari kata kerja yakni hajjaa (هجي) yang artinya mengeja, menghitung pada huruf, membaca huruf demi huruf, huruf hijaiyah disebut pula huruuf tahjiyya (تهجية حروف).

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau ada 30 jika memasukkan huruf rangkap lam-alif (لا) dan hamzah (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari alif sampai ya' adalah nashr bin 'ashim al-laitsi (الليثي عاصم بن ناصر), yakni cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.

Menurut penelitian sejarawan, tulisan Arab yang dipergunakan sekarang ini berasal dari Mesir Kuno hieroglyph. Keadaan tulisan pada awalnya adalah dalam bentuk lambang yang terpisah-pisah seperti huruf cetak latin, hanya huruf konsonan (selain wawu, alif dan ya') yang ditulis, tidak memakai titik-titik, dan terkadang satu huruf dipakai untuk beberapa huruf yang mempunyai kesamaan bentuk tanpa diberi tanda pembeda seperti lazimnya huruf pada masa-masa sekarang ini.

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya masing-masing metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing metode yang dikembangkan. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah yang disebut dengan istilah makhraj huruf. Untuk itu berikut akan diuraikan bagaimana makhraj itu sendiri. Makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar, sedangkan segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf.

Pelaksanaan pembelajaran pada tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan secara erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran prosedural, harus tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Maka dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.

Dengan penjelasan tersebut di atas, jelaslah bagaimana dasar yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, sebagai dasar pemahaman terhadap baca tulis al Qur'an. Hijaiyah atau huruf Arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam penulisan kitab suci al-Qur'an. Dalam pembelajaran huruf Arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak-anak, banyak orang tua yang kesulitan mengenal huruf hijaiyah kepada anak-anak, bahkan bukan tidak mungkin masih ada orang tua dari anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf hijaiyah. Dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak ini harus dengan metode yang menarik perhatian.

Saat ini sudah banyak metode pembelajaran al-Quran dimana-mana, antara lain ada buku panduan membaca al-Quran, sedangkan untuk anak-anak ada buku Iqra, buku tersebut berisikan huruf-huruf hijaiyah yang dimulai dengan tingkatan paling rendah dalam pengajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan awal pembelajaran bagi seorang anak yang pada umumnya usianya merupakan usia bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga diperlukan suatu metode dan desain yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran huruf hijaiyah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau penelitian yang langsung dilakukan dilapangan, dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kajian ilmiah tentang tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan kelompok yang lain serta dengan orang lain dengan siapa dirinya dapat berinteraksi. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis atas fenomena hubungan sosial antar komponen pendidikan yakni kepala, guru, anak, lingkungan di RA yang terjadi dalam kelompok tersebut.

Dalam judul penelitian terdapat dua variabel yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau independent variable atau predictor dan variabel terikat atau dependent variable atau kriterium. Adapun yang bertindak sebagai variabel bebas atau sebagai variabel independen adalah penerapan metode yanbu'a pemula dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan termasuk penelitian populasi, sebab seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode yanbu'a pemula dalam pengenalan huruf hijaiyah anak di KB Permata Wonokasih. Metode observasi, digunakan untuk mengamati atau mengobservasi atas aktivitas guru dan anak dalam penerapan metode yanbu'a pemula dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak KB Permata Wonokasih. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti dokumentasi tertulis baik yang menyangkut langkah-langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adakah analisa kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif. Dalam model ini ada tiga komponen analisis yakni reduksi data, sajian data dan juga penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam analisis data dengan analisis deskriptif interaktif. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mengetahui seberapa besar respon para pihak, sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Pemula

Pembelajaran metode yanbu'a pemula di Kelompok Bermain (KB) Permata Wonokasih Leksono Wonosobo adalah dilaksanakan dengan penggunaan buku yanbu'a pemula terdiri dari jilid satu sampai jilid dua yang mencakup, pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyyah dengan cara membaca sesuai makhrojnya, melafalkan do'a chadlroh yang diikuti anak serta penulisan Arab pada jilid atau yang dilanjutkan pada pengenalan membaca yanbu'a pada jilid dua. Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu'a pemula kepada anak Kelompok Bermain Permata Wonokasih Kecamatan Leksono Wonosobo akan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Guru di Kelompok Bermain Permata Wonokasih dalam proses mengenal huruf hijaiyyah menerapkan metode yanbu'a pemula dengan memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat dilembaga tersebut untuk mencapai semua visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Kelompok Bermain Permata Wonokasih memiliki visi melatih anak agar gemar dalam membaca huruf hijaiyyah sejak dini, misinya adalah anak terampil membaca huruf hijaiyyah sehingga dapat membaca huruf hijaiyyah dengan benar dan fasih sejak usia dini. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru mengamati perkembangan anak setiap pertemuan dengan cara membiarkan anak untuk membaca secara mandiri dengan dibimbing dan dipantau guru.

Langkah pembelajaran metode yanbu'a pemula Kelompok Bermain Permata Wonokasih adalah membuka pelajaran dengan memberikan salam, pembacaan chadlrah, dan berdo'a pembuka dalam pembelajaran klasikal guru menerangkan materi pokok dengan membacakan contoh berulang-ulang, dengan suara keras, jelas dan benar karena anak lebih suka mendengar dan meniru daripada untuk menyimak tulisan dalam buku. Anak membaca dengan tadarus untuk melatih kebersamaan, para guru memberikan isyarat ketukan yang berfungsi menyamakan tingkatan ketika membaca tidak cepat dan tidak lamban. Memberikan tugas menulis yang dikerjakan dalam kelas sebagai latihan anak serta memberikan materi tambahan berupa do'a-do'a apabila masih ada waktu.

Penerapan metode yanbu'a pemula pada jilid pertama dilaksanakan dengan dua sistem yaitu sistem klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal seperti membaca do'a pembuka setelah pembacaan chadlroh, maka para anak membaca al-Fatihah dan dilanjutkan do'a. dilanjutkan materi pokok dalam buku yanbu'a pemula dan anak menyimak, dalam pembelajaran jilid dua melanjutkan jilid satu namun pada jilid dua peran guru sangat penting karena di dalam pembelajaran anak mulai belajar ayat-ayat pilihan dari buku yanbu'a namun demikian tetap lebih fokus pada pengenalan huruf hijaiyyah.

Dalam buku yanbu'a pemula materinya disusun secara sistematis disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan usia anak. Adapun materi yanbu'a pemula semua tulisan disesuaikan dengan tulisan rosm ustmaniy. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan dari yanbu'a pemula yakni

untuk memasyarakatkan dan membudayakan rosm ustmaniy, untuk penulisan pada huruf hijaiyyah, pengenalan tulisan Indonesia yang berisi nasihat, Wonokasih yang diambil dari ayat atau surat pendek. Materinya dalam buku yanbu'a pemula telah disusun sistematis disesuaikan dengan rosm ustmaniy disesuaikan bertujuan agar buku yanbu'a dapat memasyarakatkan tulisan rosm ustmaniy.

Dalam rangka melanjutkan dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyyah setiap anak wajib mengikuti program materi tambahan yang ditetapkan guru KB Permata Wonokasih. Dalam pembelajaran huruf hijaiyyah untuk mengajarkan materi tambahan yakni, proses belajar mengajar tingkat atas berlangsung di dalam satu kelas dengan jumlah satu guru atau guru dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran lain. Proses pembelajaran dengan metode yanbu'a pada anak diajarkan materi makhroj dengan sistem hafalan selama satu jam yang kemudian anak diminta untuk praktek membaca huruf hijaiyyah.

Analisis Strategi Pembelajaran Metode Yanbu'a Pemula

Strategi yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak agar terwujud tujuan yang ingin dicapai adalah sorogan atau individual atau privat, klasikal dan individual serta klasikal baca simak. Pada periode awal dari perkembangan anak bahwa sebelum anak belajar membaca menulis dan pengajaran untuk menghafalkan huruf hijaiyyah secara lisan, caranya adalah para guru mengulang beberapa kali dalam membaca huruf hijaiyyah, kemudian anak-anak mengikuti secara bersama-sama di dalam kelas.

Guru melakukan kegiatan evaluasi sehingga dapat diukur tingkat keberhasilannya. Evaluasi dilakukan sebagai tes kenaikan jilid (buku yanbu'a pemula) yang dilakukan guru dimulai secara acak tidak berurutan yang terdapat pada buku yanbu'a pemula. Seluruh anak mengikuti evaluasi secara bertahap dari jilid satu sampai dengan gharib musykilat yang dilanjutkan wisuda. Guru menentukan kriteria seperti fashohah yakni makhroj memulai dan mengakhiri bacaan). Tartil dan panjang pendeknya bacaan), ketelitian bacaan (harokat huruf) kelancaran membaca tidak putus-putus. Adapun syarat kenaikan jilid atau lulus tashih yaitu dalam sekali tunjuk baca lancar dan benar.

Pelaksanaan evaluasi disesuaikan dengan banyak sedikitnya anak, secara individual guru mentashihkan bacaan dari anak, sedangkan anak membaca sendiri guru membimbing anak, apabila anak salah membaca, cukup memberi peringatan dengan ketukan. Sehingga peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode yanbu'a pemula, anak benar-benar mampu dan benar paham dengan apa yang dipelajari. Karena dengan paham dan juga tidak pahamnya dalam mempelajari pelajaran tersebut maka akan berdampak pada peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak secara optimal.

Strategi yanbu'a pemula dalam proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah di Kelompok Bermain Permata Wonokasih praktis mengajar huruf hijaiyyah dengan buku paket thoriqoh baca tulis dan mengenal huruf hijaiyyah metode yanbu'a pemula yang terdiri 2 jilid cukup tepat untuk mengajar membaca huruf hijaiyyah dengan lancar, benar dan fasih sejak usia dini sesuai kaidah serta makhorijul huruf. Untuk itu maka masyarakat atau lembaga pendidikan diharapkan dapat menerapkan metode yanbu'a pemula karena mudah diterapkan guru dalam mengajarkan huruf hijaiyyah serta lebih cepat bagi anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyyah. Jadi metode yanbu'a pemula membantu guru dalam kegiatan mengajar dan memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyyah sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui metode yanbu'a pemula pada anak KB Permata Wonokasih menjadi proses yang menghasilkan suatu perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf abjad (hijaiyyah) yang dilihatnya dengan mengerahkan kemampuan anak melalui pengertian dan mengingat-ingat secara benar baik makhorijul huruf karena yang dibaca adalah kalam Allah SWT, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a pemula dapat diterapkan dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia dini.

Analisis Kendala Penerapan Metode Yanbu'a Pemula

Solusi terhadap kendala pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode yanbu'a pemula di Kelompok Bermain Permata Wonokasih adalah dengan menyatukan visi bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau latihan. Ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan keduanya yaitu proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai guru sedangkan belajar dilakukan oleh anak.

Untuk itu solusi yang utama untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah dengan metode yanbu'a pemula adalah dengan melibatkan pengurus, guru, anak, orang tua Kelompok Bermain Permata Wonokasih Leksono serta dari yayasan yanbu'a pusat secara langsung dalam mentashih bacaan anak sebagai evaluasi. Evaluasi harian yang dilaksanakan guru dengan mengisi buku prestasi anak dengan simbol lancar (L), kurang lancar (KL) dan sedang (S). Proses evaluasi kenaikan jilid perlu langsung dari guru di Kelompok Bermain Permata Wonokasih Leksono yang berhak atau yang menyuruh mengulangi materi apabila belum dikuasai anak.

Bagi anak pada tingkatan jilid 2 (membaca yanbu'a) perlu adanya keterlibatan langsung dari guru KB Permata Wonokasih, maka guru lebih mengetahui anak dalam menguasai materi pelajaran. Untuk itu maka Ustad/guru diwajibkan untuk membuat soal evaluasi baik lisan maupun tertulis dengan istilah triwulan 1, 2 dan 3 sebagai syarat anak mengikuti wisuda, namun sebelumnya perlu di tes terlebih dahulu dalam membaca huruf hijaiyyah.

Keterbatasan waktu sebagaimana diketahui bahwa, jam tatap muka anak dalam belajar hanya sekitar 60-70 menit setiap harinya. Dengan waktu yang relatif singkat guru perlu memanfaatkan waktu yang ada digunakan seoptimal mungkin oleh guru dan anak-anak awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran secara klasikal maupun individual. Guru perlu untuk menyediakan alokasi waktu tambahan bagi anak yang belum mencapai target yang telah ditentukan. Guru perlu mengalokasikan waktu tambahan untuk menyampaikan materi dalam penulisan huruf hijaiyyah khususnya pembelajaran pada jilid 1 dan 2.

Guru perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Berfariasinya penggunaan metode dalam pembelajaran diantaranya sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak hafalan, sorogan, talqin dan juga hukuman yang dikelola guru dengan baik akan mengatisipasi kejenuhan anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyyah di KB Permata Wonokasih Leksono. Penggunaan metode secara menarik yang digunakan oleh guru perlu disesuaikan dengan anak, sarana prasarana yang tersedia serta kondisi lingkungan yang ada.

Pembahasan

Pembelajaran metode yanbu'a pemula di Kelompok Bermain (KB) Permata Wonokasih Leksono dilaksanakan dengan penggunaan buku-buku yanbu'a pemula terdiri dari jilid satu sampai pada jilid empat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dengan langkah-langkah anak langsung membaca huruf-huruf hijaiyyah berharokat tanpa mengeja, sanrti praktek bacaan bertajwid, anak KB Permata Wonokasih Leksono belajar dengan sistem modul, belajar sesuai kemampuan anak belajar dengan petunjuk guru dan anak membaca tanpa tuntunan guru.

Dalam pembelajaran guru KB Permata Wonokasih membacakan dan menyampaikan kepada anak sebagai pemberi nasihat agar anak-anak meresapi dan menjalankan dalam keseharian, melalui nasihat itulah penanaman anak untuk lebih mencintai Islam. terselesainya pembelajaran guru melatih anak membaca huruf hijaiyyah secara bersama-sama dengan menyimak tulisan dan pementapan pengenalan kaidah ilmu makhoriul huruf dilanjutkan membaca yanbu'a atau mudarosah setelah mulai jilid pertama sampai dengan hatam. Dalam rangka melanjutkan pembelajaran ilmu membaca dan mengenal huruf hijaiyyah setiap anak wajib mengikuti program tambahan yang ditetapkan di KB Permata Wonokasih yang dilaksanakan pada pagi hari.

Pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah dilakukan melalui sorogan atau mengajar dengan memberikan materi pelajaran secara individual yang sesuai kemampuan menerima pelajaran, melalui klasikal dan individual, yakni mengajar dengan memberikan pengajaran secara masal, dan melalui klasikal baca simak, yakni membaca bersama-sama. Dengan demikian maka dalam mengajar dengan klasikal individu adalah proses belajar mengajar yang dilakukan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian secara individual.

Pelaksanaan evaluasi yang disesuaikan dengan banyak sedikitnya anak, secara individual guru mentashihkan bacaan dari anak, sedangkan anak membaca sendiri guru membimbing anak, apabila anak-anak salah membaca, cukup memberi peringatan dengan ketukan. Melalui evaluasi guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan para anak, sehingga anak dapat mempelajari materi berikutnya. Evaluasi sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu, untuk melaksanakan evaluasi pencapaian subjek evaluasi adalah guru.

Metode yanbu'a KB Permata Wonokasih dipandang sebagai salah satu metode dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah dipercaya sebagai metode yang mampu mengatasi masalah anak dalam mengenal huruf hijaiyyah dengan baik. Masalah yang berupa minat dan hasil bacaan anak yang tidak tartil dan juga tidak khatamnya anak mengenal huruf hijaiyyah Maka dalam pelaksanaannya sangat mengacu pada konsep yang telah ada, mengenal huruf hijaiyyah dipandang sebagai suatu pendidikan dasar anak yang sangat penting, maka sistem pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah dirancang sebaik mungkin mulai dari penetapan tujuan, metode, materi, sampai evaluasi) agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai secara lebih optimal.

Kendala yang dihadapi guru KB Permata Wonokasih dapat ditinjau dari tiga segi yaitu, dari segi pengasuh guru Kelompok Bermain Permata, segi guru dan guru, segi anak dan dari segi koordinator yanbu'a pemula pusat yakni kurang adanya koordinasi rutin bagi guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru yang satu dengan guru yang lain, tidak adanya pembinaan kepada semua guru dalam meningkatkan wawasan mengajar dengan metode yanbu'a pemula, dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian tidak dicatat secara detail.

4. SIMPULAN

Penerapan metode yanbu'a pemula dalam pengenalan huruf hijaiyyah anak KB Permata Wonokasih dilaksanakan dengan penggunaan buku yanbu'a pemula terdiri dari jilid satu sampai jilid dua yang mencakup, pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyyah dengan membaca sesuai

makhrojnya yang disesuaikan dengan perkembangan anak-anak. Guru dapat memanfaatkan semua sumber daya yang ada di lembaga tersebut untuk mencapai semua visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pembelajaran metode yanbu'a pemula, membuka pelajaran dengan memberikan salam, pembacaan chadlrah dan berdo'a pembuka dalam pembelajaran klasikal guru menerangkan materi pokok dengan membacakan contoh berulang-ulang, dengan suara keras, jelas dan benar. Penerapan metode yanbu'a pemula jilid pertama dilaksanakan dengan dua sistem yaitu sistem klasikal dan individual dilanjutkan materi pokok buku yanbu'a pemula dan anak menyimak pembelajaran yang fokus pada pengenalan huruf hijaiyyah..

Strategi pembelajaran metode yanbu'a pengenalan huruf hijaiyyah di sesuaikan dengan masing-masing jilid yang telah ditentukan pada kurikulum. Strategi yang digunakan antara lain dengan sorogan, klasikal dan individual, klasikal baca simak, hafalan, talqin (metode memahami secara lisan) dan hukuman. Lebih lanjut dalam proses evaluasi KB Permata Wonokasih Leksono yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan guru bekerjasama dengan orang tua. Selain itu terdapat evaluasi pada triwulan kedua materi utama tetap ditambah mata pelajaran utama yaitu ghorib musykilat yang dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Jadi metode yanbu'a pemula membantu guru dalam kegiatan mengajar dan memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyyah sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Kendala implementasi metode yanbu'a pemula dalam pengenalan huruf hijaiyyah di KB Permata Wonokasih Leksono adalah kurang adanya koordinasi rutin bagi guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru satu dengan guru yang lain, belum ada guru yang menerapkan metode tadarus karena metode tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama, perbedaan kecepatan kenaikan setiap anak dalam satu kelas, tidak ada keseragaman penggunaan mushaf utsmani sehingga anak mengalami kesulitan memahami tulisan dan syakal sehingga tetap menggunakan materi biasa dan kurang ada sosialisasi untuk mengetahui tingkat perkembangan dan keberhasilan pembelajaran anak lingkungannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, M. Ulin Nuha. 2004. Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid I, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Athiyah al-Abrasyi. 2002. Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Buku Bimbingan. 2004. Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an, Kudus: Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hitti, K Philip. 2005. History Of The Arab, Jakarta: Serambi.
- Husain, Abd. Karim. 2008. Seni Kaligrafi Khat Naskhi, Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab Dengan Metode Komparatif, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Mustofa, Syaiful. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, Malang: UIN Maliki Press.
- Thoriqoh. 2004. Baca Tulis dan Menghafal Qur'an Yanbu'a, Bimbingan Cara Mengajar Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus: Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.